

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH DUMAI
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Intan Larassati

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai
intanlarassatie@gmail.com

Imam Wahyudi, M.Pd.I

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai
imam.riau01@gmail.com

Eka Sukmawati, M.Ag

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai
ekasukmawati012@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh pendidikan karakter terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah Dumai, (2) pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah Dumai, (3) pengaruh pendidikan karakter dan pola asuh orang tua secara serentak terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrumen penelitian bertempat di SMA Muhammadiyah Dumai. Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 siswa. Pengumpulan data melalui angket, dokumentasi, observasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisa data adalah teknik analisis regresi dan korelasi product moment (pearson). hasil penelitian adalah : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan pendidikan karakter terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah Dumai.(2) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pola asuh orang tua terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah Dumai. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan pendidikan karakter dan pola asuh orang tua secara serentak terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah Dumai.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pola Asuh Orang Tua dan Karakter Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of character education on the character of students in SMA Muhammadiyah Dumai, (2) the influence of parenting patterns on the character of students at SMA Muhammadiyah Dumai, (3) the influence of character education and parenting patterns simultaneously on the character of students at SMA Muhammadiyah Dumai. This research is a quantitative research. The trial of the research instrument took place at SMA Muhammadiyah Dumai. The sample in this study amounted to 48 students. Collecting data through questionnaires, documentation, observation. The analysis prerequisite test includes normality test, linearity test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Data analysis techniques are regression analysis techniques and product moment correlation (Pearson). The results of the study are: (1) There is a positive and significant effect on the application of character education to the character of students at SMA Muhammadiyah Dumai. (2) There is a negative and insignificant effect on parenting patterns on the character of students at SMA Muhammadiyah Dumai. (3) There is a positive and significant influence on the simultaneous application of character education and parenting on the character of students at SMA Muhammadiyah Dumai.

Keywords: Character Education, Parenting Parenting and Student Character

Pendahuluan

Karakter atau akhlak merupakan perihal utama yang dibuat melalui ajaran Islam. Allah SWT. mengutus nabi Muhammad Saw. dalam rangka memperbaiki akhlak (karakter) manusia. Akal yang merupakan kelebihan yang diberikan Allah membantu manusia menentukan akan menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beradab atau tidak.¹

Al-Abrasyi melihat banyak output pendidikan yang tidak berakhlak mulia, tidak siap untuk bersaing dalam mencari rezeki, tidak tumbuhnya semangat ilmiah di kalangan pendidik dan peserta didik, dan tidak terampil serta profesional. Dalam pandangan Al- Syaibani pendidikan sekarang menghasilkan manusia yang tidak siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Menurut Al- Jamaly (tt), kenyataan pendidikan yang dihasilkan sekarang ternyata tidak menghasilkan manusia yang seutuhnya: manusia yang kurang bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, cenderung melupakan sang Khaliq.²

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil.

Pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Dumai telah teraplikasi melalui pemberlakuan kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Seperti diketahui oleh khalayak ramai, materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) sebagai ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Menurut Dr.Suliswiyadi, M.Ag, dalam bukunya Pembelajaran Al-Islam Reflektif, bahwa Pendidikan ISMUBA memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an.

Orang tua berperan penting memberikan pengasuhan dan bimbingan yang baik buat anaknya selama dirumah. Orang tua harus berjuang keras dan tekun menjaga dan memperbaiki kesalahan-kesalahan anak setiap saat mencontohkan dan membiasakan untuk selalu melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Muhammad Nur Abdul Hafizh telah menegaskan, "Barangsiapa membiarkan anaknya tidak terdidik dengan pendidikan yang bermanfaat dan meninggalkannya tanpa mendapatkan apapun, dia telah melakukan puncaknya kejahatan".

Pada saat melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Muhammadiyah Dumai, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Diantaranya yaitu ada beberapa siswa berperilaku dan berbicara kurang sopan dan santun kepada guru dan teman sebaya, ditemukannya siswa yang tidur di saat kegiatan belajar mengajar, tidak adanya kesadaran siswa terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, beberapa siswa ada yang absen sholat wajib berjama'ah bahkan ada siswa yang berani mengejek guru dan teman sebayanya. Yang mana perilaku tersebut tidak mencerminkan akhlak mulia dan menghilangkan nilai karakter pada diri siswa tersebut. Belum lagi ditemukan siswa ada ragu untuk bolos dan tidak memperdulikan akibatnya.

¹ Dr. Helmawati, S.E, M.Pd.I, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung:Rosda, 2017) hal. 1

² *Ibid.*, hal. 4

Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang meliputi proses, cara, perbuatan mendidik.

Sedangkan karakter secara etimologis, karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukur, menulis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata “karakter” diartikan dengan tabi’at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya dan watak. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabi’at atau berwatak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.³

Secara terminologis, Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*”. Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated part: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*attitudes*) dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (*behavior*) dan keterampilan (*skills*).⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil.

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
2. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi, ipteks, dan reflektif.
3. Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.
4. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur

³ Dr. Ramli Nur, MA, *Revolusi Akhlak (Pendidikan Karakter)*, (Tangerang : Tsmart Printing, 2016), hal. 5

⁴ *Ibid.*, hal. 5

(dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olahraga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik.

Proses pembentukan nilai-nilai karakter juga terdapat di dalam ajaran Islam yang selalu ditumbuh kembangkan di dalam diri manusia (peserta didik). Ajaran Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran, (QS. Al-Nahl [16]: 90). Dengan demikian, Islam memberikan pengajaran yang amat baik kepada manusia untuk berbuat kebajikan, baik kepada Allah, diri sendiri, manusia, makhluk, dan alam semesta ciptaan Allah. Perbuatan atau perilaku yang baik menunjukkan bahwa seseorang atau manusia memiliki karakteristik yang agung (berbudi pekerti yang baik), sebagaimana Rasulullah SAW. Bersabda: "kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan wajah yang menarik (simpati) dan dengan akhlak yang baik" (HR. Abu Ya'la dan al-Baihaqi).

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Poerwadarminta pola adalah model dan asuh adalah menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan juga memimpin, membina, melatih, anak supaya bisa mandiri. Webster's mengemukakan bahwa istilah asuh dalam bahasa Inggris diartikan dengan *nuture* yang memiliki pengertian: "*The sum of the influences modifying the expression of the genetic potentialities of organism*" artinya sejumlah perubahan ekspresi yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu. Sementara dalam Depdikbud istilah asuh diartikan membimbing atau membantu.⁵

Dalam syariat agama Islam, mengajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua. Orang tua harus mampu menerapkan pendidikan kan yang bisa membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, menjalankan ajaran agama Islam yang benar, sehingga mampu membentuk mereka menjadi anak yang mempunyai akhlakul karimah dan menunjukkan hal yang bermanfaat. Secara umum, pola asuh dalam Islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu dalam norma-norma Islam dan membentuk generasi yang shalih dan shalihah.⁶

Kepribadian akan berkembang menjadi karakter Ketika seseorang mempelajari kelemahan dan kelebihan dirinya. dari kepribadian inilah akan membentuk karakter. pola asuh yang dilakukan setiap orang tua secara alami akan membentuk kepribadian seseorang sehingga terjadi suatu perkembangan psikis pada diri individu untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. karena karakter bukan genetik seperti kepribadian, tetapi karakter perlu dibina, dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui suatu proses yang tidak instan sehingga muncul konsep character building atau pendidikan karakter dalam upaya menyempurnakan pola asuh yang dilakukan setiap orang tua.

Dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah sejumlah model atau cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk memelihara, merawat,

⁵ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 05 No. 01, 2011, hal. 72

⁶ Rusmiyanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Menghafal Al-Quran Terhadap Karakter Siswa di SDIT AL IZZAH Dumai." *Skripsi*. hal. 13

membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil maupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dan lebih baik di kemudian hari.

Karakter Siswa

Karakter identik dengan akhlak dalam pengertian yang dirumuskan oleh Imam al-Ghazali dalam karyanya yang fenomenal, *Ihya Ulumuddin*, yaitu suatu keadaan dalam jiwa, yang mana dari situ muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pemahaman yang mendalam.⁷

Karakter siswa disebut juga sebagai watak tabiat, akhlak, atau kepribadian yang tercermin pada sikap dan perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter siswa terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga masyarakat bangsa dan negara.⁸

Jadi, karakter siswa adalah perilaku yang menjadi watak/ciri khas yang tercermin pada sikap dan perilaku siswa yang membedakan antara seorang siswa dengan siswa lainnya untuk dapat hidup dan bekerjasama di lingkungan sekitarnya. Kementerian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Menurut kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan dalam tabel berikut :

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

⁷ Muhyidin Albarobis, *Mendidik Generasi Bangsa (Perspektif Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2012) hal. 43

⁸ Herry Wiratno dan Edy Supriyadi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Karakter dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa". *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 04 No. 02, 2014. <http://journal.student.uny.ac.id/>, hal. 109

10. Semangat Kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X.1 (Pendidikan Karakter), variabel X.2 (Pola Asuh Orang Tua), dan variabel Y (Karakter Siswa), maka penulis mengajukan Hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap karakter siswa.

Hipotesis Alternatif (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap karakter siswa.

2. Hipotesis 2:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap karakter siswa.

Hipotesis Alternatif (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap karakter siswa.

3. Hipotesis 3:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa.

Hipotesis Alternatif (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa.

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak antara pendidikan karakter dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa di SMA Muhammadiyah Dumai.

1. **Pendidikan karakter** adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi Insan Kamil.
2. **Pola asuh orang tua** adalah sejumlah model atau cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dan lebih baik di kemudian hari.
3. **Karakter siswa** adalah perilaku yang menjadi watak/ciri khas yang tercermin pada sikap dan perilaku siswa yang membedakan antara seorang siswa dengan siswa lainnya untuk dapat hidup dan bekerjasama di lingkungan sekitarnya.

Metode Penelitian

Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di SMA Muhammadiyah Dumai yang beralamatkan di Jalan Janur Kuning, Kelurahan Jayamukti. Penelitian ini mengambil tempat di SMA Muhammadiyah Dumai yang beralamat di Jalan Janur Kuning Kelurahan Jayamukti. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 24 Oktober - 24 Januari 2021. Dengan rentang waktu 24 Oktober - 24 Januari 2021 menyelesaikan Bab I dan Bab II sekaligus melakukan penyebaran angket. Selanjutnya tanggal 25 Januari – 25 April menyelesaikan Bab III dan Bab IV serta melakukan analisis data angket menggunakan SPSS 21.

Subjek penelitian merupakan data penelitian. Subjek penelitian dapat berupa manusia, binatang, tumbuhan dan lain-lain. Dalam Penelitian sosial dan kependidikan khususnya pendidikan Islam, subjek bisa berupa manusia dan benda. Oleh sebab itu subjek penelitian berkenaan dengan siapa dan dari mana data itu diperoleh serta dimana data itu melekat.⁹ Adapun subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Dumai. Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian secara lebih khusus, objek penelitian ini adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.¹⁰ Objek penelitian ini adalah Pendidikan Karakter, Pola Asuh Orang Tua dan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Dumai.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter (X_1) terhadap karakter siswa (Y) di SMA Muhammadiyah Dumai dan pola asuh orang tua (X_2) terhadap karakter siswa (Y) di SMA Muhammadiyah Dumai.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

⁹ *Buku Pedoman penulisan proposal dan Skripsi*, Dumai: LP2M, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, 2017, hal. 52

¹⁰ *Ibid.*, hal. 52.

1	,864 ^a	,746	,741	4,516	2,033
---	-------------------	------	------	-------	-------

Sumber : Data SPSS 21.0

Dapat dilihat dari tabel *Model Summary*^b, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) = 0,746. Berarti korelasi antara pendidikan karakter terhadap karakter siswa adalah 0,746, angka ini akan diubah dalam bentuk persen. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh pendidikan karakter sebesar 74,6% dan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2757,930	1	2757,930	135,252	,000b
1 Residual	937,987	46	20,391		
Total	3695,917	47			

Sumber : Data SPSS 21.0

Dari hasil tabel di atas Anova tersebut diperoleh tersebut nilai F_{hitung} 135,252 sedangkan F_{tabel} 3,20, rumus $F.INV.2T(0,05;2;45)$ karena $F_{hitung}(135,252) > F_{tabel}(3,20)$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan karakter siswa.

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,489	5,205		4,705	,000
1 Pendidikan karakter	,749	,064	,864	11,630	,000

Sumber : Data SPSS 21.0

Dari hasil tabel di atas diperoleh tersebut nilai T_{hitung} 4,705 dan T_{tabel} 2,01410 dengan rumus $T.INV.2T(0,05;45)$, dapat dilihat bahwa nilai T_{hitung} 4,705 $>$ T_{tabel} 2,01410 sehingga dapat diketahui bahwa interpretasi signifikan atau ada. Sementara itu nilai koefisien X_1 adalah sebesar 0,749 dan T_{tabel} 2,01410 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien variabel X_1 bersifat signifikan.

Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan garis yang dilihat dari kolom B, yaitu constant = 24,489 dan $X_1 = 0,749$ dari keterangan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 24,489 + 0,749$$

$$= 25,238$$

Jadi, hasil Y (variabel terikat/ dependen) dari persamaan regresi sederhana (linier) yaitu 25,238

**Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86,467	7,098		12,181	,000
1 Pola asuh orang tua	-,024	,088	-,041	-,276	,784

Sumber : Data SPSS 21.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $T_{hitung} -0,276 < T_{tabel} 2,01410$ sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada interpretasi signifikan. Sementara itu nilai koefisien X_2 adalah sebesar $-0,024$ dan $T_{tabel} 2,01410$ sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien variabel X_2 bersifat tidak signifikan.

Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan garis yang dilihat dari kolom B, yaitu constant = 86,467 dan $X_2 = -0,024$ dari keterangan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + cX_2$$

$$Y = 86,467 + (-0,024)$$

$$= 86,443$$

Jadi, hasil Y (variabel terikat/ dependen) dari persamaan regresi sederhana (linier) yaitu 86,443.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat secara simultan keseluruhan variabel dependen yaitu pendidikan karakter dan pola asuh orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Dan secara parsial pendidikan karakter dan pola asuh orang tua berpengaruh dan signifikan terhadap karakter siswa guru di SMA Muhammadiyah Dumai.

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian pada persamaan pertama menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Pendidikan Karakter dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Siswa guru di SMA Muhammadiyah Dumai. Hipotesis pertama yaitu Pendidikan Karakter dan Pola Asuh Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Dumai. Hal ini ditunjukkan dengan uji regresi masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan Uji T hasil pengujian diperoleh nilai T untuk variabel pendidikan karakter dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa menunjukkan $T_{hitung} = 3,910 > T_{tabel} = 2,01410$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa **H_a diterima** Arah koefisien regresi positif berarti bahwa pendidikan karakter dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa.

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu Pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter siswa guru di SMA Muhammadiyah Dumai. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($4,705 > 2,01410$),

atau $\text{sig} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$), berarti variabel Pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter siswa guru di SMA Muhammadiyah Dumai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pengelolaan Pendidikan karakter yang baik, maka karakter siswa yang ditampilkan guru juga akan semakin baik.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa **Ha diterima** Arah koefisien regresi positif berarti bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa guru.

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu pola asuh orang tua berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Karakter siswa guru di SMA Muhammadiyah Dumai. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($-0,276 > 2,01410$), atau $\text{sig} > \alpha$ ($0.784 > 0.05$), berarti variabel Pola asuh orang tua berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Karakter siswa guru di SMA Muhammadiyah Dumai.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa **Ho diterima** Arah koefisien regresi negatif berarti bahwa pola asuh orang tua berpengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh pendidikan karakter dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa guru di SMA Muhammadiyah Dumai, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan permasalahan pada bab I, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 82,20.
2. Pola asuh Orang Tua di SMA Muhammadiyah dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 79,45.
3. Karakter siswa di SMA Muhammadiyah dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 84,54.
4. Berdasarkan analisis diketahui ada pengaruh pendidikan karakter terhadap peningkatan karakter siswa dengan persentase 74,6% dan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya diperoleh persamaan regresi $Y = 24,489 + 0,749 = 25,238$
5. Berdasarkan analisis diketahui tidak ada pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap peningkatan karakter siswa dengan persentase 2% dan sisanya 98% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya diperoleh persamaan regresi $Y = 86,467 + (-0,024) = 86,443$
6. Berdasarkan analisis regresi, koefisien determinasi atau R Square = 0,746 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh pendidikan karakter dan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa guru secara serentak sebesar 74,6% dan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya diperoleh persamaan regresi $Y = 25,189 + 0,748 + -0,008 = 52,929$.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas, pada kesempatan ini saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Kepada guru

Disarankan kepada guru untuk memberikan motivasi, menjadi suri tauladan yang baik, memberikan bimbingan, mendidik jiwa peserta didik dengan ilmu dan meluruskan

akhlaknya.

2. Kepada Orang Tua

Disarankan kepada orang tua untuk menerapkan pendidikan yang bisa membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, menjalankan ajaran agama Islam yang benar, agar kelak anak menjadi anak yang berbakti dan berakhlak mulia.

3. Kepada siswa

Hendaknya seorang siswa lebih semangat menuntut ilmu terutama tentang pembangunan karakter dengan membiasakan diri berperilaku baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian (*personality*) yang mulia.

Daftar Pustaka

- Albarobis, Muhyidin. 2012. "Mendidik Generasi Bangsa (Perspektif Pendidikan Karakter)". Yogyakarta : Pedagogia
- Burhan, Bungin. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif."
- Edumaspul. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/142/91>.
- Helmawati. 2017. "Pendidikan Karakter Sehari-hari". Bandung : Rosda
<http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf>
<http://journal.student.uny.ac.id/>
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8591/6/BAB%20II.pdf>
- Kahmad, Dadang. 2000. "Metode Penelitian Agama." Bandung : Pustaka Setia.
- LP2M IAI TF. 2017. "Buku Pedoman penulisan proposal dan Skripsi." Dumai: Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai
- Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2017. "Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)"
- Nur, Ramli. 2016. "Revolusi Akhlak (Pendidikan Karakter)". Tangerang : Tsmart Printing
- Purwanto. 2018. "Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah". Magelang : Staia Press
- Rianti , Irma Khoirsyah, dkk. 2016. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini". Jurnal.
- Rusmiyanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Menghafal Al-Quran Terhadap Karakter Siswa di SDIT AL IZZAH Dumai." Skripsi
- Saebani, Ahmad 2008. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia
- Singarimbun, Masri. dkk. 2006. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Pustaka LPJES
- Siti Anisah, Ani. 2011. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05 No. 01.
- Siyoto, Sandu, dkk. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya.
- Sunarti, Titi. 2017. "Peran Guru Dan Pola Asuh Orang tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Insantama Kota Serang". Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Wiratno, Herry, dkk. 2014. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Karakter dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa". E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 04 No. 02.